

Pengaruh *corporate governance perception index* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Suci Ramadhani^{1*}

¹Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru

*Correspondent email : suci.irma22@gmail.com

Abstract. *The aim of this study examine the effect of corporate governance perception index and financial performance on corporate value. The study is based sample of companies the ranking corporate governance perception index (CGPI). As sample with 51 firm with purposive sampling. The analysis method regression analysis. The result indicate that corporate governance perception index has not significant influence to corporate value. This is because many corporate implemented corporate governance is only to follow government regulation. Financial performance has significant to corporate value. The higher financial performance, the higher the corporate value.*

Keywords: *corporate governance perception index, financial performance, corporate value*

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Suharli (2006) menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Kebijakan manajemen memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pihak agen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini umumnya disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*) (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Amman, Oesch, dan Schmid (2011) menemukan hubungan yang kuat dan positif antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik tercermin dalam statistik dan ekonomi secara signifikan dalam nilai pasar yang lebih tinggi.

Mc Kinsey & Co (2002) melakukan survei yang hasilnya menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam tata kelola perusahaan. Perhatian yang di berikan investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan risiko, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh antara *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di antaranya (Reny dan Danies, 2012; Vinola, 2008; Triyono, 2014; Utama dan Rohman, 2013; Faizah, dkk, 2014; dan lain-lain). Namun demikian, masalah penelitian *corporate governance* hasilnya masih belum konsisten. Peristiwa-peristiwa global mengenai kegagalan perusahaan menjadikan perdebatan tentang efektivitas *good corporate governance* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sanda et al, (2005) dalam Triyono (2014).

Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya nilai perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan rasio *Tobins'Q*. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *asset* (Sarafina dan Saifi, 2017).

Beberapa penelitian yang dilakukan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ulupui (2007), Heder dan Priyadi (2017), Pertiwi dan Pratama (2011) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini dengan judul “Pengaruh *corporate governance perception index* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *corporate governance perception index*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 51 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen

a. *Corporate Governance Perception Index*

Pengukuran *corporate governance perception index* mengacu pada penelitian [Reny et al, \(2012\)](#). Nilai CGPI di hitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap skor yang di dapat perusahaan. Alasan menggunakan CGPI adalah karena indeks tersebut merupakan satu-satunya indeks yang di publikasikan ke publik dan telah di sesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia. Rating level pada CGPI yaitu:

- a) Sangat Terpercaya (85,00-100)
- b) Terpercaya (70,00-84,99)
- c) Cukup Terpercaya (55,00-69,99)

b. Kinerja keuangan.

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Untuk memperoleh ROA maka dapat dipergunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel dependen

a. Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sutau proksi yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan mengacu pada penelitian [Wardjono \(2010\)](#). Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai buku di hitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas, maka model yang digunakan untuk melihat pengaruh *corporate governance perception index* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Y = B + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang diajukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance perception index* terhadap nilai perusahaan berjumlah 17 perusahaan. Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif penelitian dari seluruh data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	51	.56	8.85	2.8308	1.61750
CGPI	51	2.00	3.00	2.4314	.50020
ROA	51	-.10	.35	.0995	.08830
Valid (listwise)	N 51				
<i>Descriptive Statistics</i>					

Sumber: Data Olahan SPSS 17

Keterangan:

PBV : nilai perusahaan

CGPI : *corporate governance perception index*

ROA : kinerja keuangan

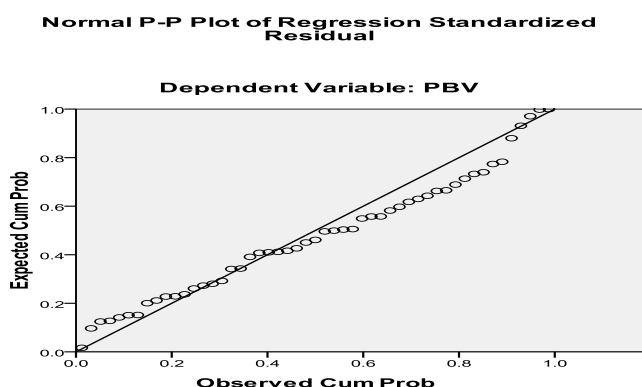
Dari hasil *statistic deskriptif* dapat dilihat data terbesar, terkecil, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Total seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar di pemeringkatan *corporate governance perception index*. Nilai perusahaan paling tinggi dialami oleh PT Indo Tambangraya Mega sebesar 8,85, sedangkan nilai perusahaan paling rendah dialami oleh PT Astra Otoparts sebesar 0,56. Sementara rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,8308 dengan standar deviasi 1,61750. Nilai paling tinggi untuk kinerja keuangan diraih oleh PT Indo Tambangraya Mega sebesar 0,35 dan paling rendah diraih oleh PT Bumi Resource sebesar -0,10. Sedangkan nilai rata-rata adalah 0,0995 dengan standar deviasi 0,08830.

Nilai paling tinggi untuk *corporate governance perception index* diraih oleh beberapa perusahaan seperti PT Bank Tabungan Negara, PT Telekomunikasi Indonesia, dan lain sebagainya sebesar 3 *point* dan nilai paling rendah diraih oleh beberapa perusahaan diantaranya PT Bank Nusantara Parahyangan, PT Jasa Marga, dan lain sebagainya sebesar 2 *point*. Nilai rata-rata untuk *corporate governance perception index* sebesar 2,4314 dengan standar deviasi sebesar 0,50020.

Sebelum melakukan analisis regresi, data yang digunakan harus memenuhi asumsi-asumsi penaksir *parametric* dan koefisien regresi agar tidak bias dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Asumsi *parametric* yang digunakan adalah asumsi normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot*. Dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

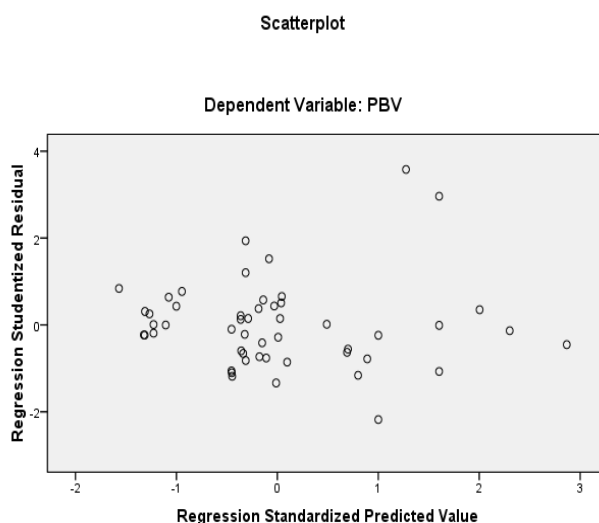


Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Olahan SPSS 17

Dari gambar terlihat bahwa data mendekati garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji f dan uji t dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Uji heteroskedastisitas data

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, maka diuji dengan melihat pola diagram pencar atau *scatterplot*. Jika diagram pencar membentuk pola-pola yang teratur, maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sedangkan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik –titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel independen yang disebut gangguan multikolinearitas, dapat dilihat dari *variance inflation faktor*(VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 5, maka dapat dinyatakan bahwa model bebas dari multikolinearitas (Ghozali : 93). Berikut disajikan hasil olah data untuk multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Constant		
CGPI	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) yang dihasilkan untuk masing-masing variabel berada dibawah angka 5 dengan *tolerance* angka 1. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada penelitian ini dideteksi dengan nilai *durbin watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varians populasinya.

Lebih jauh lagi model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel indepenen tertentu. Suatu jenis pengujian yang umum dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dikenal dengan nama statistik Durbin Watson. Untuk melihat nilai *durbin watson* pada model regresi secara umum ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.210	1.43807	2.079

a. Predictors: (Constant), ROA, CGPI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 17

Penentuan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *enter*, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda dengan program SPSS 17, yaitu menggunakan variabel-variabel kinerja keuangan, *corporate governance perception index* dan nilai perusahaan. Hasil regresi linier berganda untuk model yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil analisis regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.799	1.036		3.666	.001
	CGPI	-.725	.407	-.224	-1.782	.081
	ROA	7.971	2.303	.435	3.461	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$PBV = 3,799 + 7,971ROA - 0,725CGPI$$

Keterangan:

PBV : nilai perusahaan

ROA : kinerja keuangan

CGPI : *corporate governance perception indeks*

Dari regresi linear berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 3,799 yang berarti bahwa, jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya nilai perusahaan adalah 3,799. Dapat juga dilihat variabel kinerja keuangan memiliki koefisien 7,971, t hitung

3,461 dan tingkat signifikansi 0.001. Variabel *corporate governance perception index* memiliki koefisien -0,725, t hitung 0,1782 dan tingkat signifikansi 0.081.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk uji hipotesis kedua mengenai dugaan terdapatnya pengaruh antara *corporate governance perception index* terhadap nilai perusahaan. Dari pengolahan data menggunakan SPSS tabel diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,081. Hasil signifikansi ini berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate governance perception index* terhadap nilai perusahaan. Banyak perusahaan yang ada di Indonesia yang belum menyadari akan pentingnya penerapan *corporate governance*. Sehingga dengan masuknya perusahaan dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap investor.

Hasil penelitian ini mendukung Meythi dan Lusiana (2011) *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, disebabkan bahwa penerapan *good corporate governance* di rasakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* sebagai suatu tuntutan terhadap peraturan yang ada, bukan sebagai kebutuhan yang penting bagi perusahaan, sehingga kurang adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk menerapkan *good corporate governance*.

Selain itu perusahaan-perusahaan *go public* yang ada di Indonesia baru menerapkan *good corporate governance* setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, padahal penerapan *good corporate governance* itu tidak dapat dilakukan secara langsung atau jangka pendek, karena dalam menerapkan *good corporate governance* membutuhkan waktu, *planning*, dan informasi tentang karakteristik, budaya, dan hubungan antar organ perusahaan. Misalnya ada perusahaan yang beranggapan bahwa transparansi itu berarti membuka rahasia-rahasia penting perusahaan kepada pihak luar sehingga akan mengancam keberadaan perusahaan dalam menjual produk dan jasanya. *Corporate governance perception index* (CGPI) tidak berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa pengumuman CGPI bukan merupakan informasi yang dapat digunakan bagi investor untuk menentukan nilai saham perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk uji hipotesis pertama mengenai dugaan terdapatnya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dari pengolahan data menggunakan SPSS tabel diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,001. Hasil signifikansi ini berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Rasio yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh *return on assets* tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar (Heder dan Priyadi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yendrawati dan Pratidina (2013), Heder dan Priyadi (2017), Tjahjono (2013), Putri (2015) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap model penelitian dan pengujian model hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan simpulan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak terutama Ketua STIE Persada Bunda, Ketua Prodi Akuntansi STIE Persada Bunda, Pimpinan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE Persada Bunda, Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amman, Manuel., Oesch, David., Schmid, Markus M., 2011, Corporate governance and firm value: International evidence. *Journal Of Imperical Finance*.
- Faizah, Hasanah.,dkk.,2014.Model Pengembangan Good Corporate Governance dan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SNA 17 Lombok.
- Heder., dan Priyadi, Maswar Patuh., 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6
- McKinsey, and Co. 2000, Good Corporate Governance Pays off: Institutions Will Pay a Premium for An Independent Board, *Investor Relations Business*, July
- Meythi, dan Lusiana DEvita., 2011, Pengaruh Penerapan Corporate governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empirik pada Perusahaan Go Publik yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*. Volume 3 No.1 hal 71-89.
- Pertiwi, Tri Kartika.,Pratama, Pery Madi Ika., 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Putri, Ayu Oktyas.,2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderting. *Jurnal Ilmu dan riset Manajemen*, Vol.4.
- Reny Diah, Retno., dan Denies Priantinah., 2012, Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, *Jurnal Nominal*, Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Sarafina, Salsabila., dan Saifi, Muhammad., 2017, pengaruh Good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 50
- Siallagan, H., dan M. Machfoedz., 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri.,2013, Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1, Mei 2013.
- Triyono,2014, pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kepemilikan Institusi Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko. *Simposium Nasional Akuntansi(SNA) 17 Lombok*.
- Ulupei, I G K A.,2007, Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2 No.1.
- Utama, Tito Alibi., Rohman, Abdul.,2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2

- Vinola Herawaty., 2008, Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI* 23-24 Juli 2008.
- Wardjono,2010., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value dan Implikasinya Pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, Vol 2 No.2, Hal 83-96.
- Yendrawati, Yeni., dan Pratidina, Dwiyacitta.,2013, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *UNISIA*, Vol XXXV.